



TKP Penuh dan Tak Mau Jauh dari Obwis

Alasan Sopir Bus Parkir di Pinggir Jalan

JOGJA - Sopir bus besar yang memilih untuk memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan di Kota Jogja bukan tanpa sebab. Mereka memilih parkir di pinggir jalan karena Taman Khusus Parkir (TKP) Ngabean maupun Senopati sudah penuh. Sedang untuk parkir di lokasi lain enggan karena jauh.

Salah seorang sopir bus yang memilih parkir di Jalan Amri Yahya Pakuncen mengaku diarahkan oleh oknum jukir. Saat dari arah Jalan Wates dan ingin menuju ke parkir Ngabean, dia teriaki beberapa orang yang menggunakan *light stick* untuk meminggirkan kendaraan. "Mereka memaksa parkir di sini (Jalan Amri Yahya), alasannya Parkir Ngabean penuh," ujar pria yang enggan namanya dikorbankan itu kemarin (25/12).

"Kondisi jalan di depan juga sedang macet, ya saya nurut aja. Daripada tidak dapat parkir. Yang penting para penumpang saya bisa menuju tempat wisata kasihan kalau kelamaan di bus," tambahnya.

Ketika dikonfirmasi salah seorang petugas parkir di TKP Ngabean, Sarmidi mengakui selama musim libur ini bus besar sering memenuhi TKP Ngabean. Dari penuturannya, bahkan dalam sehari parkir bus Ngabean bisa menampung sekitar 100 bus perharinya.

Sehingga, lanjut Sarmidi beberapa pengurus parkir sering menolak para sopir yang ingin memarkirkan kendaraannya dikarenakan penuh. Sarmidi juga

menceritakan pihaknya sering mengarahkan para sopir bus yang *kecelik* ini menuju ke beberapa rekomendasi tempat seperti Parkiran Senopati, Abu Bakar, dan Punokawan. "Kalau mau yang dekat biasanya diarahkan ke utara hotel Cavinton, tapi disana milik swasta," imbuhnya. "Sarmidi juga sempat menceritakan bahwa para wisatawan yang menggunakan bus biasanya masih dalam pula Jawa. Seperti Jawa Timur, Jawa Barat dan Bali, dengan beberap lokasi tujuan seperti Malioboro, Kraton, Nol Kilometer dan Tamansari "Yang pakai bus biasanya anak sekolah atau karya wisata perusahaan," katanya.

Sedangkan ketika ditanya tentang adanya bus yang parkir di sepanjang jalan Amri Yahya. Dia mengaku tidak tahu, namun ada indikasi memang pada saat itu parkir Ngabean sedang dalam kondisi ramai. (crs/prs/er)



PENUH : Salah seorang wisatawan hendak kembali naik ke bus yang diparkir di TKP Ngabean. Saat TKP Ngabean penuh, para sopir memilih memarkirkan busnya di jalanan terdekat.

Harus Lebih Bersabar saat Berkendara

Dampak lain dari kepadatan lalu lintas di Kota Jogja dirasakan para kusir andong dan kudanya. Bahkan sempat viral di media sosial kejadian di kawasan Malioboro senin malam (24/12), seekor kuda penarik andong yang jatuh. Diduga kuda tersebut terkejut karena diklakson kendaraan.

Radar Jogja mencoba menelusuri penyebabnya, salah satunya dengan menghubungi Paguyuban Kusir Andong DII. Tapi identitas kusir andong tersebut belum diketahui. Ketua Paguyuban Purwanto menjelaskan bahwa ada beberapa kemungkinan penyebab jatuhnya

kuda. Pertama memang lantai yang ada di Nol Kilometer memang licin. Kedua, adalah karena kuda kaget dengan adanya klakson kendaraan. Dan kemungkinan terakhir adalah pada saat itu kondisi kuda sudah sangat lelah. "Ada kuda yang di klakson kaget ada yang tidak, karena ada yang mungkin sudah terbiasa di jalan. Hal tersebut tergantung dari sifat dan kondisi kudanya," ujarnya kemarin (25/12).

Purwanto sempat menjelaskan kecelakaan andong saat ini sudah sangat jarang terjadi. Karena itu Purwanto menghimbau kepada para kusir andong untuk tetap

berhati-hati. Dan tetap menjaga kesehatan kudanya, dan tidak memaksakan untuk terus bekerja ketika kelelahan. Terkait kemungkinan kuda yang kaget karena diklakson, Purwanto mengaku tidak mampu berbuat banyak. Mengingat juga tidak mampu melarang sesama pengguna jalan untuk tidak menggunakan klaksonnya. "Ya lebih sabar saja saat berkendara. Apalagi di Jogja ada kendaraan tidak bermesin, andong dan becak," katanya.

Ketika menjadi viral di medsos, beberapa warganet yang mengaku sebagai orang Jogja kemu-

dian memberikan komentar dengan isi yang hampir sama. Yaitu memberikan himbauan agar para wisatawan yang bisa lebih sabar dan tidak membunyikan klakson secara terus menerus.

Kemacetan di beberapa ruas jalan di Kota Jogja diperkirakan akan terasa hingga beberapa hari kedepan. Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Jogja Golkari Made Yulianto menghimbau wisatawan untuk lebih bijak. Salah satunya dengan tertib di jalan. Dan diupayakan untuk bisa menggunakan angkutan transportasi umum yang ada. (cr5/pra/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005